

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran metode yang akan digunakan dalam penelitian, yang meliputi identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi, dan metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis instrumen, serta metode analisis data.

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan melihat hubungan antar variabel yang bersifat sebab dan akibat, dimana variabel *independen* adalah sebab dan variabel *dependen* adalah akibat. Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan program SPSS versi 24 dengan menggunakan analisis regresi korelasi. Analisis tersebut untuk membuktikan hipotesis pada penelitian pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap optimisme menghadapi dunia kerja siswa kelas XII SMK IPTEK Sanggabuana Pangkalan Karawang.

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

##### 3.2.1 Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan individu akan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya untuk dapat melakukan tugas dan tindakan yang

dibutuhkan untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Bandura (dalam Suseno, 2012) ada tiga dimensi diantaranya adalah tingkat, keyakinan dan generalisasi.

### 3.2.2 Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bentuk perhatian, penghargaan, semangat, penerimaan, maupun pertolongan dalam bentuk lainnya yang berasal dari orang tua, saudara, anak, guru, sahabat, teman maupun orang lain dengan tujuan membantu seseorang saat mengalami permasalahan. Menurut Sarafino (dalam Kumalasari dan Ahyani, 2012) terdiri dari empat aspek-aspek diantaranya dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

### 3.2.3 Optimisme

Optimisme merupakan harapan baik yang dimiliki seseorang terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan seseorang meskipun sedang dalam tertimpa suatu masalah. Seseorang yang optimis akan memandang kegagalan sebagai proses pengembangan diri yang akan berakibat baik dimasa depan dan memandang pengalaman baik sebagai sesuatu yang pantas untuk didapatkan. Menurut Seligman (dalam Gufron & Rini, 2010) terdiri dari tiga aspek-aspek diantaranya *Permanence*, *Pervasiveness*, dan *Personalization*.

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XII SMK IPTEK Sanggabuana Pangkalan Karawanga yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan total populasi 270 siswa.

### 3.2.2 Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) Menurut Sugiyono (2016). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus tabel *Isaac* dan *Micheal*, dengan tingkat kesalahan 5%. Sampel penelitian ini adalah siswa SMK IPTEK kelas XII yang berjumlah 152 siswa responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Sampel yang diperoleh lewat pengambilan sampel dengan *sampling kuota*. *Sampling kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai karakteristik yang sesuai sampai jumlah kuota yang diinginkan terpenuhi (Sugiyono,2016).

### 3.3 Metode dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah menggunakan kuesioner online atau *google form*. Kuesioner skala ini merupakan bentuk instrumen pengumpulan data penelitian yang sangat fleksibel dan relatif mudah untuk digunakan (Azwar, 2018).

Jenis skala yang digunakan untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian ini adalah model skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu obyek atau fenomena tertentu (Siregar, 2013). Pada penelitian ini format skala dibuat dalam bentuk dua pernyataan, yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavoreble*) pada skala efikasi diri, skala dukungan sosial dan skala optimisme menghadapi dunia kerja.

Di mana masing-masing jawaban dibuat dengan menggunakan skala 1 – 5, yang masing-masing jawaban diberi skor atau bobot yaitu banyaknya skor antara 1 sampai 5. Berikut adalah tabel distribusi skor aitem:

**Tabel 3.1 Distribusi Skor Item**

Respon	Nilai Score	
	Favoreble	Unfavoreble
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Cukup Setuju (CS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala efikasi diri, skala dukungan sosial dan skala optimisme. Sebelum penyusunan skala, peneliti terlebih dulu membuat *blueprint* sebagai pedoman untuk mempermudah dalam menyusun skala.

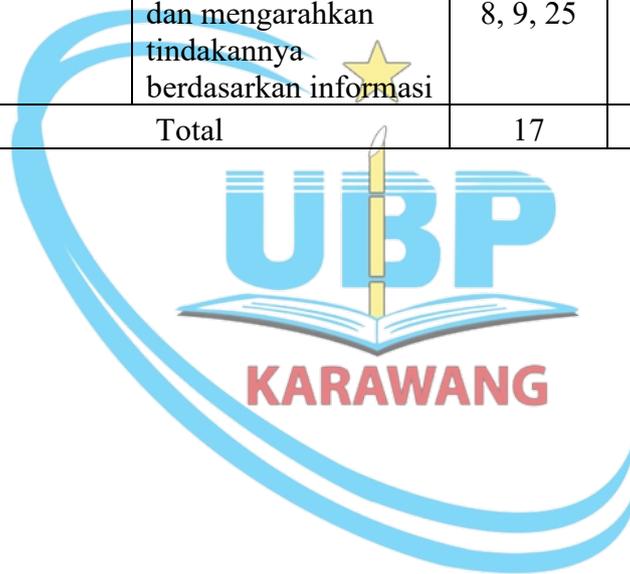
### 3.3.1 *Blueprint* Skala Efikasi Diri

Skala ini mengungkapkan efikasi diri pada siswa kelas XII SMK IPTEK. Skala efikasi diri ini disusun berdasarkan dimensi efikasi diri Menurut Bandura (dalam Suseno, 2012) yaitu dimensi *level* (tingkat kesulitan tugas), aspek *Strength* (kekuatan keyakinan), dan dimensi *Generality* (generalisasi) adapun *blue print* dari skala penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 *Blueprint* Efikasi Diri**

Dimensi	Inikator	No Aitem		Total
		Favorebel	Unfavorebel	
<i>Level</i> (tingkat)	Berani menghadapi tugas yang sulit	1, 2, 18	10, 16, 27	6
		3, 19, 20	11, 12, 28	6

kesulitan tugas)	Memotivasi diri untuk melakukan tindakan menyelesaikan tugas			
<i>Strength</i> (kekuatan keyakinan)	Mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	4, 5, 21	13, 29, 30	6
	Mampu menghadapi hambatan dan bertahan dalam kesulitan	6, 22	14,13	4
<i>Generality</i> (generalisasi)	Mampu melihat gambaran sisi kehidupan secara <i>positive</i>	7, 23, 24	15, 16, 32	6
	Seseorang memotivasi dirinya dan mengarahkan tindakannya berdasarkan informasi	8, 9, 25	17, 33, 34	6
Total		17	17	34



### 3.3.2 Blueprint Skala Dukungan Sosial

Skala ini mengungkapkan dukungan sosial pada siswa kelas XII SMK IPTEK. Skala dukungan sosial ini disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial Menurut Sarafino (dalam Kumalasari dan Ahyani, 2012) dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi adapun *blue print* dari skala penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 *Blueprint* Dukungan Sosial**

Aspek	Indikator	No Aitem		Total
		Favorebel	Unfavorebel	
Dukungan Emosional	Memiliki rasa peduli dan empati	1,16	9,27	4
	Merasakan rasa aman yang diberikan dari orang terdekat	2,18	10,26	4
Dukungan Penghargaan	Menghargai	3,19	11,27	4
	Penilaian positif terhadap individu yang bersangkutan	4,20	12,28	4
Dukungan Instrumental	Bantuan langsung secara materi	5,21	13,29	4
	Bantuan langsung berupa tindakan	6,22	14,30	4
Dukungan Informasi	Membantu memecahkan masalah	7,23	15,31	4
	Memberikan solusi, alternatif, saran dan bimbingan	8,24	16,32	4
Total		16	16	32

### 3.3.3 *Blueprint* Skala Optimisme Menghadapi Dunia Kerja

Skala ini mengungkapkan dukungan sosial pada siswa kelas XII SMK IPTEK. Skala dukungan sosial ini disusun berdasarkan aspek-aspek optimisme Menurut Seligman ( dalam Gufron & Rini, 2010) *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization* adapun *blue print* dari skala penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 *Blueprint* Optimisme Menghadapi Dunia Kerja**

Aspek	Inikator	No Aitem		Total
		Favorebel	Unfavorebel	
<i>Permanence</i>	Peristiwa menyenangkan sebagai suatu yang menetap	18, 28, 29	1, 2, 27	6
	Peristiwa buruk sebagai suatu yang sementara	17, 16, 30	3, 25, 26	6
<i>Pervasiveness</i>	Menyenangkan secara universal	15, 31, 32	4, 5, 24	6
	Peristiwa secara spesifik	13, 14, 33	6, 22, 23	6
<i>Personalization</i>	Menyenangkan berasal dari dalam diri <i>internal</i>	12, 34,35	7, 8, 21	6
	Peristiwa buruk berasal dari luar diri <i>eksternal</i>	10,11, 36	9,19, 20	6
Total		18	18	36

## 3.4 Metode Analisis Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

### 3.4.1 Validitas

Menurut Sugiyono (2016) validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terdiri dari pada obyek peneliti. Alat ukur dapat dikatakan

valid jika kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Dalam penelitian ini agar alat ukur yang digunakan (skala efikasi diri, skala dukungan sosial dan skala optimisme menghadapi dunia kerja) untuk menguji validitas aitem peneliti menggunakan pendapat dari para ahli atau bisa di sebut (*Expert Judgement*). Dalam melakukan validitas isi aitem peneliti akan menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR). CVR yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas aitem-aiten berdasarkan data empirik (Azwar, 20016)

Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang di sebut *Subject Matter Expert* (SME). *Subject Matter Expert* (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi kontrak teoritik skala yang bersangkutan. SME diminta untuk menilai esensial suatu aitem apakah aitem yang digunakan dalam penelitian sudah relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{CVR} = (2ne / n) - 1$$

Keterangan:

ne : Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n : Banyaknya SME yang melakukan penilaian

### 3.4.2 Uji Analisis Aitem

Untuk memperoleh koefisien korelasi antara skor total dari di dalam penelitian ini maka akan digunakan teknik analisis data *product moment* dari *Correlation Pearson* dengan bantuan SPSS versi 24 (Arikunto, 2010). Caranya dengan mengkorelasikan antara skor tiap-tiap butir dengan skor total pada masing-masing kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor item dengan skor total.

N = Banyaknya subjek

$\Sigma X$  = Jumlah nilai item

$\Sigma Y$  = Jumlah nilai total

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil kali antara skor item dengan skor total

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor item.

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total.

Selanjutnya nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh dibandingkan dengan nilai korelasi minimal 0,3 Aitem yang mendapatkan nilai diatas 0,3 dianggap memiliki daya diskriminasi yang rendah. Jika aitem yang yang memiliki nilai diatas 0,3 jumlahnya melebihi ekspetasi, maka peneliti harus memilih aitem-aitem yang nilainya paling besar. Lalu apabila jumlah aitem yang

gugur terlalu banyak dan tidak mencukupi yang diinginkan maka peneliti bisa menurunkan batas kriteria menjadi 0,25. (Azwar, 2018).

### 3.4.3 Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 2010).

Alat ukur dikatakan *reliable* jika alat ukur tersebut menghasilkan suatu hasil yang relatif sama jika beberapa kali diberikan kepada kelompok subjek dalam rentang waktu yang berbeda (Azwar, 2018). Kriteria yang dapat digunakan untuk melihat dan menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas melalui koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ), koefisien reliabilitas berada pada rentang 0,00-1,00. Reliabilitas sebuah alat ukur dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai minimal  $(r_{11}) = 0,900$  (Azwar, 2018). Untuk menentukan reliabilitas instrumen di dalam penelitian ini maka akan digunakan teknik analisis data *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 24 dengan rumus *Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

- k : Banyaknya aitem  
 $\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir  
 $\sum^2 t$  : Varians total

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji statistik yang diperuntukkan untuk menguji apakah nilai residual variabel penelitian terdistribusi secara normal ataukah tidak. Uji *normalitas* yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov pada menu *nonparamatic test* dengan bantuan program analisis statistik SPSS versi 24 *for windows*.

Sebuah data dapat dikatakan memiliki sebaran data normal apabila nilai  $p > 0,05$ . Dengan metode ini, maka suatu data dikatakan memiliki distribusi normal jika memenuhi syarat, yakni nilai signifikansinya lebih besar dari nilai alpha 0,05 ( $p > 0,05$ ). Namun, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka data tidak terdistribusi secara normal. Secara visualpun dapat dilihat melalui sebaran data, bila data tersebar secara merata maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

#### 3.5.2 Uji Linearitas

Linearitas dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Menurut Sugiyono (2016), uji linieritas dilakukan untuk melihat *liniearitas* pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas, yaitu (Y), (X<sub>1</sub>), (X<sub>2</sub>). Uji linearitas menggunakan *Tests of Means* dengan bantuan program uji statistik SPSS

versi 24 *for windows*. Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $p \geq 0,05$ ) maka dapat dikatakan pengaruh antara variable bebas dan variable terikat tidak linear, dan sebaliknya jika nilai signifikan pada lebih kecil atau sama dengan 0,05 ( $p \leq 0,05$ ) maka pengaruh antar variabelnya linear.

### 3.5.3 Uji Hipotesis (Regresi Berganda)

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi berganda. Menurut Sugiyono (2016) analisis regresi berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y).

Pengolahan data akan menggunakan SPSS versi 24 atau dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Bilangan Konstan

$\beta_1$  &  $\beta_2$  = Koefisien regresi variabel independen

$X_1$  &  $X_2$  =Variabel independen

### 3.5.4 Uji Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien ini menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi menurut Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi.

r : Koefisien Korelasi

### 3.5.5 Uji Kategorisasi

Kategorisasi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kategorisasi jenjang (ordinal) dan kategorisasi bukan jenjang (nominal). Menurut Azwar (2018) tujuan dari kategorisasi jenjang (ordinal) adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi jenjang digunakan untuk skala efikasi diri dan dukungan sosial dimana penggolongan subjek dibagi ke dalam 3 kategori diagnosis yaitu:

**Tabel 3.5 Katagorisasi 1**

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan :

X : Skor aitem

$\sigma$  : Standar deviasi

$\mu$  : Mean teoritik

Uji kategorisasi ini didasarkan oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya berdistribusi normal. Dengan demikian kita dapat membuat batasan. Kategori skor teoritik yang terdistribusi menurut model normal standard.

